

## BAB I : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen sistem penyelenggaraan makanan adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan anggaran biaya hingga evaluasi makanan yang dihasilkan disuatu institusi yang biasanya dilakukan oleh institusi komersial maupun nonkomersial yang menyediakan lebih dari 50 porsi setiap harinya.<sup>(1,2)</sup> Makanan yang disediakan tersebut menjadi penilaian untuk dijadikan acuan apakah proses yang dilakukan sudah baik atau belum yang mencakup *input*, proses dan *output* dari manajemen sistem penyelenggaraan makanan.<sup>(2)</sup> Beberapa institusi yang melakukan penyelenggaraan makanan antara lain perusahaan, panti sosial (panti asuhan dan panti jompo), asrama siswa dan mahasiswa, POLRI, sekolah yang mengadakan makan siang untuk siswa/i, Rumah Sakit, Asrama Haji, Pusat Latihan Olahraga dan Lapas serta Ketika Bencana Alam.<sup>(2)</sup>

Beberapa institusi yang melakukan penyelenggaraan makanan tersebut, salah satunya adalah Panti Sosial yang didalamnya termasuk Panti Asuhan<sup>(3)</sup>. Biasanya, penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan belum mengetahui sistem penyelenggaraan makanan yang baik dan belum mengikuti 10 langkah yang seharusnya. Sedangkan, banyak dari panti asuhan tersebut menampung anak-anak usia sekolah hingga usia remaja. Sehingga, dengan penyelenggaraan makanan yang kurang memperhatikan sistem penyelenggaraan makanan yang baik kemungkinan akan menghasilkan makanan yang kurang baik pula dan dapat mempengaruhi status gizi anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut.<sup>(2,4)</sup>

Pada penyelenggaraan makanan yang ada di Panti Asuhan<sup>(4)</sup> Al-Falah merupakan penyelenggaraan makanan yang ada bersifat rumah tangga, panti asuhan tidak memiliki siklus menu, pemorsian makanan tidak memiliki standar porsi, serta 10

langkah yang ada di penyelenggaraan makanan institusi belum berjalan dengan baik contohnya tidak adanya perencanaan menu, perencanaan kebutuhan bahan makanan dan kurang memperhatikan penyimpanan bahan makanan. Selain dari segi penyelenggaraan makanan yang ada, gambaran dari asupan makanan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Falah yang dilakukan dengan *recall* 1x24 jam menggambarkan bahwa asupan makan pada siswa/i yang ada di panti asuhan tersebut dengan mengambil jumlah anak yaitu 12 anak yang memberikan gambaran yaitu rata-rata asupan makan mereka sekitar 453,3 kkal dari sehari menu yang disediakan pada hari jumat, 23 agustus 2019, sehingga dapat dikatakan hanya 19% dari AKG yang seharusnya.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, permasalahan yang sama juga ditemukan pada penelitian Sari, Sartono dan Mufnaetty yang dilakukan di Panti asuhan Darunajah Semarang mendapatkan bahwa panti asuhan tersebut tidak memiliki siklus menu yang tetap, anak-anak di panti asuhan tersebut makan 3x sehari dan untuk pengambilan porsi dibebaskan sesuai dengan selera masing-masing.<sup>(4)</sup> Kemudian, pada penelitian yang dilakukan Tanjung, Jumirah dan Ardiani di Panti Asuhan Aceh Sepakat Yayasan Darul Aitam Medan Area<sup>(5)</sup> mendapatkan hasil panti asuhan tidak tersedianya master menu dan siklus menu, untuk pembagian makanan pihak panti menyerahkan porsi makanan pada masing-masing anak sesuai selera dan menu yang disajikan setiap harinya menu yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang seharusnya sehingga mempengaruhi status gizi anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut.<sup>(6)</sup> Selain itu, untuk pemorsian pada anak-anak yang ada di panti asuha al-falah dibebaskan dalam pengambilan porsi makanan. Sehingga, makanan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Sedangkan, anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut

terdiri dari kelompok usia 10-18 tahun, kebutuhan gizi pada usia tersebut sangat perlu diperhatikan, terutama pada usia 13-18 tahun yang disebut masa remaja. Pada masa remaja yaitu rentang usia 13-18 tahun tersebut, biasanya mengalami permasalahan yang bersangkutan dengan asupan makanan seperti pembatasan asupan makan yang disebabkan pandangan mengenai postur tubuh, sehingga tidak mengonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi yang seharusnya, sedangkan anak-anak tersebut memiliki aktifitas disekolah yang padat.<sup>(7)</sup>

Keadaan tersebut dapat menjadi permasalahan yang ada di Panti Asuhan Al-Falah mengenai asupan makan. Berdasarkan studi pendahuluan, permasalahan lain yang dapat dialami oleh remaja terutama pada remaja putri yaitu anemia. Berdasarkan penelitian Mariana dan Khafidhoh menunjukkan dari 84 responden terdapat 60 remaja mengalami anemia yang disebabkan karena pola makan yang tidak teratur, pantangan makan telur/daging/ikan, tidak suka mengonsumsi sayur, kebiasaan makan makanan *fast food* dan *junk food*.<sup>(8)</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan pada Syatriani dan Aryani yang menghasilkan 27,8%, siswa dengan konsumsi zat besi yang cukup memiliki resiko anemia dan siswi yang konsumsi protein kurang dan menderita anemia sebesar 75,0%.<sup>(9)</sup> Melihat dari penjelasan tersebut, dapat menggambarkan permasalahan yang dialami usia remaja yaitu mengenai asupan makanan baik masalah memiliki pantangan makan, kurang mengonsumsi protein dan sumber zat besi maupun kebiasaan makan makanan *fast food* dan *junk food* yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang seharusnya dan berdampak pada status gizi anak-anak tersebut.

Status gizi itu sendiri adalah gambaran keadaan tubuh yang dihasilkan dengan melihat hasil konsumsi makanan yang didapatkan dengan melakukan *recall* 2x24 jam pada anak-anak tersebut terhadap makanan yang disediakan dalam penyelenggaraan

makanan di suatu institusi yaitu salah satunya panti asuhan. Kemudian menghitung status gizi menggunakan IMT/U. Penggunaan IMT/U dalam menentukan perhitungan status gizi karena dapat melihat bagaimana status gizi dengan hasil perhitungan dari berat badan dan tinggi badan berdasarkan umur pada saat sekarang. Sehingga, dengan menggunakan IMT/U dapat dengan mudah mengkategorikan status gizi anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Falah berdasarkan umur serta pengkategorian status gizi yang lebih rinci. Perhitungan status gizi menggunakan perhitungan BB dan pengukuran TB pada 10 anak yang dilakukan pada studi pendahuluan di penelitian ini mendapatkan bahwa status gizi anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut memiliki rata-rata IMT yaitu  $18,34 \text{ kg/m}^2$  dimana termasuk kategori Normal. Kemudian, perhitungan status gizi menggunakan IMT/U ini dilakukan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013<sup>(10)</sup>, pada anak usia remaja (13-18 tahun) dan menunjukkan prevalensi anak remaja usia 13-15 tahun adalah 11,1% terdiri dari 3,3% sangat kurus dan 7,8% kurus, sedangkan prevalensi remaja gemuk pada usia 13-15 tahun adalah 10,8%, terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk (Obesitas). Sedangkan pada anak remaja berusia 16-18 tahun, secara nasional prevalensi kurus sebesar 9,4%, dimana 1,9% sangat kurus dan 7,5% kurus, sedangkan untuk prevalensi anak remaja yang gemuk pada usia 16-18 tahun sebanyak 7,3% yang terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas.

Perhitungan status gizi menggunakan IMT juga dilakukan pada penelitian Sari, Sartono dan Mufnaetty dengan banyak sampel 35 anak mendapatkan hasil 28 anak (80,0%) termasuk dalam kategori status gizi baik, tidak ditemukan anak dengan status gizi kurang dan 7 orang (20,0%) anak berstatus gizi gemuk.<sup>(4)</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, Jumirah dan Ardiani mendapatkan gambaran status gizi berdasarkan IMT/U dengan jumlah sampel 80 orang anak asuh yaitu pada

status gizi normal sebanyak 81,3% dan pada status gizi yang menggambarkan gemuk dan obesitas sebanyak 12,5%,<sup>(6)</sup> serta pada penelitian yang dilakukan Susanti menghasilkan Status gizi dengan sampel 21 anak, menggunakan IMT pada kelompok remaja putri panti asuhan sebanyak 30,4% *underweight* dan 69,6% status gizi baik.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan hasil yang diuraikan mengenai penyelenggaraan makanan yang ada di panti asuhan dan status gizi anak-anaknya, peneliti ingin mengetahui gambaran penyelenggaraan makanan yang ada di Panti Asuhan dan mengetahui status gizi dengan menggunakan IMT/U untuk anak-anak berusia remaja yaitu 13-18 tahun yang ada di Al-Falah. Sehingga, peneliti ingin mengetahui bagaimana "**HUBUNGAN MANAJEMEN SISTEM PENYELENGGARAAN MAKANAN TERHADAP STATUS GIZI SISWA/ I USIA REMAJA DI PANTI ASUHAN AL-FALAH PADANG 2019**".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana hubungan manajemen sistem penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019 telah sesuai aturan yang ada sehingga mampu mempengaruhi status gizi siswa/i usia remaja yang ada?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

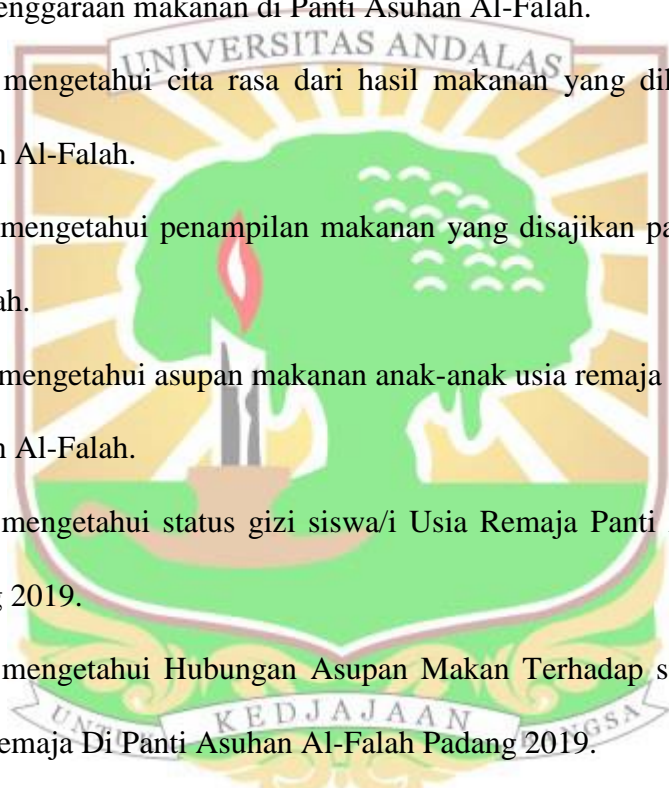
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan di Panti Asuhan Al-Falah Padang terhadap status gizi siswa/i usia remaja.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian ketenagaan pada penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Al-Falah.

2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di tempat pengolahan pada Panti Asuhan Al-Falah.
3. Untuk mengetahui bagaimana anggaran biaya yang tersedia untuk penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Al-Falah.
4. Untuk mengetahui peraturan dan kebijakan dalam melaksanakan penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Al-Falah.
5. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan 10 langkah dalam penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Al-Falah.
6. Untuk mengetahui cita rasa dari hasil makanan yang dihasilkan di Panti Asuhan Al-Falah.
7. Untuk mengetahui penampilan makanan yang disajikan pada Panti Asuhan Al-Falah.
8. Untuk mengetahui asupan makanan anak-anak usia remaja yang ada di Panti Asuhan Al-Falah.
9. Untuk mengetahui status gizi siswa/i Usia Remaja Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019.
10. Untuk mengetahui Hubungan Asupan Makan Terhadap status gizi siswa/i Usia Remaja Di Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Penyelenggara Makanan di Panti Asuhan**

1. Untuk mengetahui seberapa baik manajemen sistem penyelenggaraan makanan yang telah dilaksanakan pada Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019.
2. Untuk memberikan masukan kepada institusi terkait manajemen sistem penyelenggaraan makanan yang telah dilaksanakan pada Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019.

3. Untuk mengetahui hubungan manajemen sistem penyelenggaraan makanan terhadap status gizi siswa/i Usia Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019 sudah sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) siswa/i.

#### **1.4.2 Manfaat Untuk Peneliti**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, mampu mengaplikasikan pengetahuan selama perkuliahan, untuk dapat menjadi seorang yang mampu memperbaiki suatu sistem yang ada dalam kaitannya ilmu gizi dengan baik sesuai ilmu yang dipelajari selama waktu perkuliahan serta melatih peneliti untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan yang baru yaitu panti asuhan yang dipilih.

#### **1.4.3 Bagi Sarjana S1 Ilmu Gizi**

1. Meningkatkan peran S1 Ilmu Gizi dalam pelaksanaan gizi yang ada di semua institusi yang menggunakan manajemen sistem penyelenggaraan makanan.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Sarjana S1 Ilmu Gizi yang tertarik akan meneliti semua aspek mengenai Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi yaitu dalam hal ini Panti Asuhan yang berkaitan dengan Ilmu Gizi yang ada.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Asupan Makan yang dihasilkan dari Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Terhadap Status Gizi Siswa/i Usia Remaja Di Panti Asuhan<sup>(3)</sup> Al-Falah Padang 2019. Data diambil berasal dari sumber data sekunder yaitu data pencatatan mengenai penyelenggaraan makanan berupa dana yang dianggarkan untuk setiap melakukan proses pembelian bahan makanan untuk setiap harinya, jumlah ketenagaan, sarana dan prasarana yang ada di tempat pengolahan serta kebijakan dan peraturan yang ada Di Panti Asuhan Al-Falah Padang 2019 Padang dan sumber data primer yang diperoleh adalah hasil dari wawancara

mengenai penyelenggaraan makanan, hasil makanan dari uji kesukaan menu yang disajikan serta perhitungan Status Gizi siswa/i Usia Remaja melalui Tinggi Badan, Berat Badan, Umur yang sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG).

